

**PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI DAN  
PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA TERHADAP KINERJA  
SATUAN KERJA UNIVERSITAS RIAU**

**Sri Hayati Djamil, Kamaliah dan M. Rasuli**

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau  
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa apakah ada pengaruh pemahaman sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan negara terhadap kinerja satuan kerja Universitas Riau. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh Kabag, Kasubag bendahara serta staf yang berada di lingkungan Universitas Riau yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan system akuntansi dan pengelolaan keuangan negara di lingkungan satuan kerja Universitas Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan langsung oleh penulis. Sedangkan pengujian data dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas data. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Dan untuk pengujian hipotesis penulis lakukan dengan analisis regresi berganda*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial bahwa pemahaman sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan negara berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja Universitas Riau.*

**Kata kunci : Pemahaman sistem akuntansi keuangan negara, pengelolaan keuangan negara, kinerja satuan kerja.**

**PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian : 2010). Kinerja dalam instansi pemerintahan dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode. Kinerja instansi pemerintah merupakan gambaran mengenai pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan, (BPPK Kemenkeu).

Pengukuran dan penilaian kinerja memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengendalian serta pengawasan guna menjamin telah dilaksanakannya kegiatan operasional organisasi dengan baik karena pengukuran dan penilaian kinerja merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan.

Meluasnya praktik-praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dalam kehidupan birokrasi publik semakin mencoreng *image* masyarakat terhadap birokrasi publik. Disadari bahwa kondisi penyelenggaraan pelayanan publik masih dihadapkan pada sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai. Hal ini, terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, seperti : prosedur yang berbelit-belit, tidak ada kepastian jangka waktu penyelesaian, biaya yang harus dikeluarkan, persyaratan yang tidak transparan, sikap petugas yang kurang responsif dan lain-lain, sehingga menimbulkan citra yang kurang baik terhadap citra pemerintah (Surjadi, 2009 : 11).

Atas tuntutan dari masyarakat maka dilakukan reformasi di bidang keuangan yang ditandai dengan keluarnya tiga paket undang-undang bidang keuangan negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara. Ketiga undang-undang tersebut merupakan pedoman pemerintah untuk mereformasi sistem manajemen keuangan pemerintah mulai dari perencanaan, penganggaran, perbendaharaan dan akuntansi, serta pertanggungjawaban keuangan. Dimana tujuan dalam pelaksanaan tiga paket Undang – Undang ini adalah untuk menciptakan *good governance*, yaitu tata kelola pemerintahan yang baik.

Karakteristik yang paling mendasar dari dilaksanakannya reformasi manajemen keuangan pemerintah ini dapat dilihat pada perubahan dari sistem akuntansi pemerintah pusat dan daerah. Dalam reformasi sistem akuntansi pemerintahan pusat ini mewajibkan dilakukannya pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan negara, bukan melakukan pembukuan seperti yang dilakukan pada saat sebelum reformasi dilaksanakan. Pemahaman sistem akuntansi merupakan faktor lain yang harus dicermati karena untuk dapat menyajikan informasi keuangan yang memadai dalam bentuk pelaporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna, maka harus dilakukan oleh pegawai yang memiliki kompetensi di bidang penatausahaan keuangan negara serta memahami sistem akuntansi khususnya sistem akuntansi pemerintahan.

Oleh karena perlunya pemahaman yang memadai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan, menyebabkan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi eksekutif untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan negara. Oleh karena itu dalam pelaksanaan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan ini diperlukan sumber daya manusia yang bisa memahami dan melaksanakan dengan cermat sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan negara ini agar dapat menyajikan informasi keuangan secara memadai kepada pihak – pihak yang membutuhkan.

Universitas Riau merupakan salah satu perguruan tinggi yang berbentuk Badan Layanan Umum. Dimana sesuai dengan Pasal 68 dan Pasal 69 Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, pada prinsipnya mengatur bahwa instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada pemerintah dapat, menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktifitas, efisiensi dan efektivitas sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Tujuan dari BLU pada dasarnya adalah alat untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik melalui penerapan manajemen keuangan yang berbasis pada hasil, profesionalitas, akuntabilitas dan transparansi. Setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan sebagian besar telah dapat dilaksanakan dengan baik. Namun berdasarkan temuan audit yang telah dilakukan oleh tim BPK yang disajikan dalam Laporan Hasil Audit BPK masih terdapat temuan audit pada Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengelola keuangan masih belum tepat pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya temuan belanja modal yang tidak sesuai untuk peruntukannya. Disamping itu pengelolaan asset tetap Universitas Riau berupa tanah dan bangunan belum memadai, meliputi: (1) penatausahaan aset tanah belum optimal, (2) aset tanah pada Universitas Riau masih dalam proses sengketa dan permasalahan hukum, dan (3) asset tanah dan rumah dinas masih dikuasai oleh pihak lain. Berdasarkan temuan – temuan audit inilah yang mengakibatkan tidak tercapainya salah satu sasaran strategis yaitu memperoleh opini WTP pada Laporan Keuangan, dimana opini laporan keuangan yang diperoleh oleh Universitas Riau adalah WDP.

Syahrida (2009) meneliti tentang pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja SKPD pada pemerintah Provinsi Sumatera Utara menyimpulkan bahwa bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD, sedangkan pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD.

Ratih (2012) meneliti tentang pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah terhadap kinerja SKPD pada pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau menyimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SKPD. Sedangkan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja SKPD.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada satuan kerja Universitas Riau tersebut, dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti yang penulis sebutkan di atas tentang pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan negara terhadap kinerja satuan kerja, masih terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk menguji kembali pengaruh pemahaman sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan negara terhadap kinerja satuan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (61:2014) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Sedangkan menurut Sugiyono (62:2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat dan staff yang melaksanakan kewenangan dalam pelaksanaan kegiatan system akuntansi keuangan negara dan pengelolaan keuangan negara di lingkungan Universitas Riau. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kabag, kasubag serta staf yang berada di lingkungan Universitas Riau yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan system akuntansi dan pengelolaan keuangan negara di lingkungan satuan kerja Universitas Riau. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014).

Sedangkan dalam penelitian ini pertimbangan ditetapkannya sebuah sampel adalah orang yang benar-benar berhubungan langsung dengan pelaksanaan system akuntansi dan pengelolaan keuangan negara pada satuan kerja Universitas Riau.

Sumber data dari sebuah penelitian merupakan faktor penting dalam penentuan metoda pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo,1999). Metode pengumpulan data diperoleh dengan teknik melakukan penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner ini akan disebarakan oleh peneliti kepada setiap pejabat dan staff yang melaksanakan kegiatan system akuntansi dan pengelolaan keuangan negara di lingkungan Universitas Riau.

Dalam rangka untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, peneliti merasa perlu untuk memberikan defenisi operasional dari setiap variabel - variabel yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan kuesioner. Defenisi tersebut adalah :

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Universitas Riau (Y), yaitu sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh pegawai pemerintah atau instansi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument daftar pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney *et al.* (1963), kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan nilai 1 sebagai nilai terendah dan nilai 5 sebagai nilai tertinggi dengan indicator sebagai berikut :

- a. Perencanaan Strategi
- b. Penetapan indikator Kinerja
- c. Pengembangan sistem pengukuran data
- d. Penyempurnaan ukuran kinerja
- e. Pengintegrasian dengan proses manajemen

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman sistem akuntansi keuangan negara ( $X_1$ ) merupakan rangkaian prosedur yang terdiri dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN. Kuesioner untuk variable ini akan diukur dengan menggunakan 3 variabel, sama seperti yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu pencatatan, pengelompokan dan pelaporan.

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju);

- b. Pemahaman pengelolaan keuangan negara ( $X_2$ ) merupakan pemahaman para pengelola keuangan dalam penatausahaan keuangan negara. Penatausahaan Keuangan Negara ini berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. Variabel ini akan mengukur bagaimana para pengelola keuangan di Lingkungan Universitas Riau mampu memahami, mengkoordinasikan dan menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam penyusunan Laporan Keuangan sehingga Laporan Keuangan dapat disajikan secara relevan dan handal. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju);

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Sedangkan pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Dimana, Y : Kinerja Universitas Riau
- X<sub>1</sub> : Pemahaman sistem akuntansi keuangan negara
- X<sub>2</sub> : Pemahaman pengelolaan keuangan negara
- α : konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : Koefisien Regresi
- ε : error

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan uji validitas data. Hal ini agar penelitian yang dilakukan akan menghasilkan penelitian yang akurat serta dapat dipercaya. Sugiyono (348 : 2014) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable. Instrumen yang harus mempunyai validitas ini adalah instrument yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat

dilakukan dengan test-retest, equivalen dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha cronbach  $> 0,6$ , dan sebaliknya dikatakan tidak reliable jika alpha cronbach  $< 0,6$  (Ghozali,2005).

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat berupa lolos dari uji asumsi klasik. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan regresi linear adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda ini harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari :

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisa membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2014). Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil populasi normal. Metode dalam pengujian normalitas suatu berdasarkan beberapa ahli statistik data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka data tersebut sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sampel benar.

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antars variabel bebas. Uji ini juga digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Ghozali (2006) menyebutkan bahwa Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , karena nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ).

Santoso, (2000) menjelaskan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Santoso (2000), bila angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghazali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Ghazali (2006) menerangkan bahwa uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam melakukan uji hipotesis pada sebuah penelitian digunakan uji t. Uji t ini digunakan dengan maksud untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk membandingkan antara nilai *t hitung* dengan nilai *t tabel* dengan kaidah keputusan yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah seluruh Kabag, Kasubag serta staf yang berada di lingkungan Universitas Riau yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan system akuntansi dan pengelolaan keuangan negara di lingkungan satuan kerja Universitas Riau. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 100. Dari 100 kuesioner yang disebarkan, terdapat 85 kuesioner yang diterima dengan tingkat respon rate sebesar 85 %.

Sebanyak 8 kuesioner tidak dapat diikutsertakan dalam analisis karena pengisian yang tidak lengkap. Terdapat 7 kuesioner yang menyebabkan outlier data sehingga tidak dapat diolah. Oleh karena itu jumlah data yang bisa diolah untuk analisis adalah sebanyak 85 kuesioner (85%) dari 100 kuesioner yang disebarkan.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak diketahui. Uji validitas yang



digunakan adalah dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pernyataan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlation semua butir pernyataan variable Y, X1 dan X2 diatas 0.2 yang menandakan bahwa semua butir pernyataanya valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0.6$  menunjukkan instrumen yang digunakan reliable (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini bahwa nilai Cronbach Alpha semua variable Y, X1 dan X2 besar dari 0.6 yang menandakan bahwa semua Variabel Reliabel.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Liliefors*. Data penelitian dinyatakan normal apabila harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dari hasil pengujian normalitas di atas ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk semua variabel pada  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $L_{hitung}$  untuk semua variabel lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data variabel kinerja satuan kerja (Y), pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara ( $X_1$ ), dan pemahaman sistem pengelolaan keuangan Negara ( $X_2$ ) berdistribusi normal. Dengan demikian untuk persyaratan analisis regresi terpenuhi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

Bila nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variable dalam model regresi (Ghozali, 2005). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua variable independen mempunyai nilai lebih dari 0,10, begitu pula dengan nilai VIF, semua variabel independen mempunyai nilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai.

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Santoso (2000), bila angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan perhitungan melalui computer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : Berdasarkan output diatas dapat kita lihat nilai DW 2.028, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table signifikansi 5% jumlah sampel  $N=85$  dan jumlah variable independen 2 ( $k=2$ )  $dL=1.600$  dan  $dU=1.696$ . Maka dari hasil tersebut menjadi  $1.969 (dU < 2.028 (DW) < 2.304 (4-dU))$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik scatterplot tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, tetapi menyebar diatas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau dapat disebut terjadi homokedastisitas.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas ( independent ) yaitu Pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara (X1) dan Pemahaman pengelolaan keuangan negara (X2) terhadap variabel terikat (dependent ) yaitu kinerja satuan kerja (Y). Besarnya pengaruh independent variable (Pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan negara) dengan dependent variable (kinerja satuan kerja) secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

1. Analisis Regresi

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

**Coefficient Hasil Analisis Regresi E**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.849	3.870	
X1	.273	.088	.315
X2	.226	.107	.215

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah : **kinerja satuan kerja (Y) = 0.315 X1 + 0.215 X2**

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel Pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dengan koefisien 0.315. Kemudian diikuti oleh variabel Pemahaman pengelolaan keuangan negara 0.215. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan variable bebas (Pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan negara) berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0.393, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kinerja satuan kerja dengan variabel independen yaitu pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan pemahaman pengelolaan keuangan negara adalah positif. Sedangkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut ini (Lampiran ) :

**Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	.154	.134	2.562

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted R<sup>2</sup>) adalah 0.134 artinya 13.4 persen variasi dari semua variabel bebas (pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan negara) dapat menerangkan variabel tak bebas (kinerja satuan kerja), sedangkan sisanya sebesar 86.6 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

3. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F (kelayakan model) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan negara) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tak bebas (kinerja satuan kerja). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Hasil Perhitungan Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98.279	2	49.140	7.489	.001 <sup>a</sup>
Residual	538.027	82	6.561		
Total	636.306	84			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari uji ANOVA didapat nilai hitung F sebesar 7.489 dengan probabilitas signifikansi 0.001. Probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan Negara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja satuan kerja.

4. Uji T (t-test)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel bebas (pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dan Pemahaman pengelolaan keuangan Negara) terhadap variabel terikat (kinerja satuan kerja) atau menguji signifikansi konstanta dan variable terikat. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini (Lampiran 9) :

### Hasil Perhitungan Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.849	3.870		3.062	.003					
X1	.273	.088	.315	3.099	.003	.329	.324	.315	.996	1.004
X2	.226	.107	.215	2.110	.038	.235	.227	.214	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

#### 5. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Dari Tabel 4.10, nilai t hitung untuk variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara adalah 3.099 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.03. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima**. Sedangkan beta untuk variabel ini adalah 0.315, hal ini menjelaskan tentang pengaruh positif antara variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dengan kinerja satuan kerja, maka variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara berpengaruh terhadap variabel kinerja satuan kerja.

#### 6. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Dari Tabel 4.10, nilai t hitung untuk variabel Pemahaman pengelolaan keuangan Negara adalah 2.110 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.038. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**. Sedangkan beta untuk variabel ini adalah 0.215, hal ini menjelaskan tentang pengaruh positif antara variabel Pemahaman pengelolaan keuangan Negara dengan kinerja satuan kerja, maka variabel Pemahaman pengelolaan keuangan Negara berpengaruh terhadap variabel kinerja satuan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaann keuangan negara berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja satuan kerja.

### **1. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Negara pada Satuan Kerja**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung untuk variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara adalah 3.099 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.03. Sedangkan beta untuk variabel ini adalah 0.315, hal ini menjelaskan tentang pengaruh positif antara variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara dengan kinerja satuan kerja, maka variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan Negara berpengaruh terhadap variabel kinerja satuan kerja.

Sedangka berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan didapat nilai hitung F sebesar 7.489 dengan probabilitas signifikansi 0.001, dapat dinyatakan bahwa bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Satuan Kerja. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman system akuntansi keuangan negara maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian kinerja dari satuan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih (2012) yang menyatakan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik daerah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SKPD.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa secara simultan variabel yang mempengaruhi kinerja SKPD berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar sebesar 33% sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa secara simultan variable yang mempengaruhi kinerja satuan kerja berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Zimmerman (2000) bahwa pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pelayanan publik, pemerintah daerah harus memiliki pemahaman yang memadai dibidang keuangan daerah.

### **2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Negara terhadap Kinerja Satuan Kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengelolaan keuangan negara berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja satuan kerja.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.10, dimana nilai t hitung untuk variabel Pemahaman pengelolaan keuangan Negara adalah 2.110 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.038. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tuasikal (2006) bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja satuan kerja Pemerintah Daerah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrida (2009), yang menyatakan bahwa secara parsial pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD. Ketidaksignifikan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja SKPD disebabkan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu adanya kebijakan dari Kepala Daerah sehingga pengelolaan keuangan daerah tidak dikelola secara tertib, efektif, efisien dan juga kesulitan teknis dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah karena pemahaman pelaksana yang kurang memadai.

Mardismo (2002 : 42) menyatakan terbatasnya jumlah personel pemerintah daerah yang berlatar belakang pendidikan akuntansi menyebabkan pengelolaan keuangan daerah tidak dikelola secara tertib, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab. Dalam UU No. 17 Tahun 2003 dijelaskan bahwa keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Sedangkan dalam pasal 3 UU No 17 Tahun 2003 dijelaskan bahwa keuangan negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Dalam rangka mendukung terwujudnya good governance dalam penyelenggaraan negara, pengelolaan keuangan negara perlu diselenggarakan secara profesional, terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar. Dalam undang - undang ini juga dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan negara harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat. Semakin baik pengelolaan keuangan negara maka semakin tinggi kinerja satuan kerja tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini berisikan suatu model yang menguji pengaruh pemahaman mengenai sistem akuntansi keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan negara terhadap kinerja satuan kerja pada Universitas Riau. Dari pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman mengenai sistem akuntansi keuangan negara berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman mengenai sistem akuntansi keuangan negara yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja dibidang keuangan Universitas Riau membantu unit kerja untuk mencapai kinerja satuan kerja pada Universitas Riau yang diharapkan.
2. Pemahaman pengelolaan keuangan negara berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja. Hal ini disebabkan karena pengelolaan keuangan yang baik membantu unit kerja dalam mencapai kinerja satuan kerja pada Universitas Riau.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diharapkan Universitas Riau untuk meningkatkan pemahaman akan sistem akuntansi keuangan negara dan pengelolaan keuangan negara pada para pelaksana. Diharapkan Universitas Riau agar dapat meningkatkan fungsi koordinasi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektifitas instrument kebijakan yang ada agar pencapaian kinerja dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, (2007), Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Salemba 4. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2014. Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 32 Tahun 2014. Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Pendidikan.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan/ 2013. Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor 57 Tahun 2014. Tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga
- Direktorat Pembinaan PK BLU Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan RI. 2009. Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Surakarta.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi, Salemba Empat. Jakarta.
- Haykal, M, 2007, Analisis Peran dan Fungsi SKPD dalam Pengelolaan Keuangan Daerah serta Pengaruhnya terhadap Kinerja (Studi Kasus pada Pemkab Aceh Timur) Tesis, USU.
- Hay E. Leon and John H. Engstrom. 1997. *Essentials of Accounting For Governmental and Not-for-Profit Organizations*. Irwin Inc.



- Kimsean, Yin, Yermias dan Subarsono. 2004. Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Kota Yogyakarta. *Sosiosains*. 17(3). Yogyakarta.
- Laurensius, Ferry. S dan Abdul Halim (2005) Pengaruh Faktor-Faktor Rasional, Politik dan Kultur Organisasi terhadap Pemanfaatan Informasi Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 8 September. Solo.
- Mahoney, Thomas A., Thomas H. Jerdee, and Stephan J. Carrol, 1963, *“Development of Managerial Performance a Research Approach,”* Southwestern Publishing.
- Menteri Keuangan, 2007, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171 Tahun 2007 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat
- Menteri Keuangan, 2013, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213 Tahun 2013 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah.
- Mulyadi. 2008, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Mardiasmo. 2007. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. ANDI. Yogyakarta.
- Newkirk, E. Thomas. 1986. Improving Financial Information Systems in Local Government. Management Accounting.
- Nordiawan. Deddi. Ayuningtyas Hertianti. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Salemba empat, Jakarta
- Pangastuti, M. D, 2008. “Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajemen Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderator (Studi pada Kabupaten Timor Tengah Utara).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BLU.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU.
- Peraturan Pemerintah No. 06 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Ratih, Asri Eka. 2012. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penatausahaan Keuangan Daerah dan Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Tesis. Universitas Sumatera Utara

- Ratna, Ikhwani; Hidayati Nasrah. 2016. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.1 Januari-Juni 2016.
- Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia, 1999, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Perg.uruan Tinggi.
- Republik Indonesia. 20013. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. 2004 Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Rohman, Abdul. 2009. Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Kinerja SKPD Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi Bisnis
- Santoso, Singgih. 2010. Statistisk Parametrik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, Erna. Saiful. Nila Aprila. 2013. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Jurnal Fairness Volume 3, Nomor 3, 2013: 19- 29 ISSN 2303-0348
- Silalahi, Sem Paulus. 2012. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Penilaian Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pemerintahan di Kota Dumai). Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 3 September 2012
- Stoner, James,A.F, 1996, Management, Third Edition, Prentice-Hall International,Inc., New Jersey.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Syahrida, Cut Faiza. 2009. Pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja skpd pada pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Universitas sumatera utara.
- Tuasikal, Askam. 2006. Pengaruh Pengawasan Internal dan Eksternal, Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah, serta Implikasinya Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah. Disertasi.

- Tuasikal, Askam. 2007. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah, Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Maluku Tengah), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, Vol. 08, No. 01, Februari 2007.
- Usman, S.Pd.,SE., MSi, Lukman Pakaya,S.Pd.,MSA. 2014. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Daerah terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Penelitian Dosen. Universitas Negeri Gorontalo*
- Warren, Carl S. James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi. Edisi kedua puluh satu. Jilid 2. Penerjemah Aria Farahmita Amanugraheni dan Taufik Hendrawan. Salemba Empat. Jakarta*
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. Analisis Pemahaman dan Akuntabilitas Manajer Publik terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Pangkal Pinang. *Pekbis Jurna*, Vol 5 No. 2, Juli 2013.
- Yuliani, Nur Laila. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.5 No.2 September 2014